

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan wujud kreativitas dari seorang sastrawan yang mempunyai daya imajinatif dituangkan dalam sebuah tulisan dan dapat dinikmati dengan cara membaca. Sastra hadir untuk menyelaraskan kehidupan dimana seseorang dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Menurut Kosasih (2014:1) secara etimologis, istilah kesustraan berasal dari bahasa sansekerta, yakni *suastra*. *Su* artinya bagus atau indah. *Sastra* artinya buku, tulisan atau huruf. Jadi *suastra* artinya tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Kata kesustraan dapat diartikan sebagai karangan atau tulisan yang memuat nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1991:3).

Cerpen adalah jenis karya sastra yang digemari oleh penikmat atau pembaca. Cerpen adalah cerita pendek. Cerpen diceritakan secara ringkas, tidak sampai terperinci sehingga tidak memperpanjang cerita. Adapun kelebihan cerpen yang khusus adalah kemampuannya untuk mengutarakan secara lebih banyak, meskipun tidak dinyatakan secara jelas dari sekedar apa yang diceritakan

(Nurgiyantoro, 2012:10-11). Cerpen merupakan karya sastra yang hanya dibaca sekali duduk dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Cerpen dibangun dengan beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, tema, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai religius, dan lain-lain.

Cerpen yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Kumpulan Cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 yang diterbitkan pada tahun 2016 yang di dalamnya menggambarkan masalah kehidupan sosial yang kompleks. Kumpulan cerpen ini berisi tentang cerita-cerita masalah yang dimiliki masyarakat Keresidenan Besuki. Keresidenan Besuki merupakan wilayah administratif pemerintahan yang meliputi wilayah Jawa Timur bagian timur dengan pembagian kabupaten Banyuwangi, Bondowoso, Jember dan Situbondo. Jadi kumpulan cerpen ini mengangkat kisah-kisah lama yang terdapat dalam garis lintas Keresidenan Besuki. Penulisannya dibuat dengan versi baru yang terbungkus dalam cerita pendek dan lebih dekat dengan tulisan sastra. Hal ini dapat dilihat dari setiap cerpen, walaupun memiliki cerita yang berbeda tetapi di dalamnya mengangkat masalah sosial yang menarik dan patut dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin mengapresiasi hasil karya dari mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 dan cerpen ini belum pernah dikaji secara khusus tentang nilai kehidupan khususnya nilai sosial yang ada di dalamnya.

Kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 sudah memenuhi

International Standart Book Number (ISBN) yang terdiri dari 27 judul dengan tebal buku 316. Judul pada Kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 meliputi (1) *Misteri Air Terjun Tancak Kembar* karya Siti Aisyah, (2) *Kesetiaan Cinta* karya Youlinda Maya, (3) *Wisata Candi Gedhong Putri Lumajang* karya Eni Susanti, (4) *Tari Janger Banyuwangi* karya Moh. Son Haji, (5) *Rumitnya Cinta* karya Septa Prastika, (6) *Warna-warni Kehidupan* karya Hany Lina Madarina, (7) *Wisata Oleg Sibuttong* karya Fitria Ali Fiana, (8) *Minak Jinggo dan Sejarah Blambangan* karya Alfian Ardiyansah, (9) *Mantra Asmara* karya Nindia Candra Ekasari, (10) *Jejak Sang Penari* karya Silvia Ika Aprindasari, (11) *Dendam Raja Amangkurat III* karya Ecky Lutfika Yanti, (12) *Rahasia dan Misteri di Balik Alas Purwo* karya Ainul Widad Abdul Wafi, (13) *Tariku, Hidupku* karya Selvi Novita Sari, (14) *Asal Muasal Kota Situbondo* karya Abdus Shomad, (15) *Perjalanan Cinta dari Jember ke Pasir Putih Situbondo* karya Muhammad Amirus Saiq, (16) *Meminta untuk Menanti* karya Rulis Aderia Pertiwi, (17) *Puncak Kebahagiaan, Pesona di Atas Awan* karya Ita Dyah F.P, (18) *Asal Usul Desa Bedengan* karya Valdyo Dimas Bayu Agunk, (19) *Ada Cinta di Kawah Wurung* karya Heni Puspita Sari, (20) *Ketika Kawah Berubah Warna* karya Laga Sanggradian, (21) *Kawah Ijen Seribu Pengalaman* karya Fitri Hasanah, (22) *Cintamu Melenakanku* karya Imroatul Munfarida, (23) *Titisan Gandrung Semi* karya Ratna Lenny Yudiastutik, (24) *Cinta Seriring Waktu* karya Zuhrotul Vikriyah, (25) *Cinta Tak Direstui* karya Saifatul Munjahidah, (26) *Because Suwar-Suwir* karya Ravika Sundus, (27) *Mitos Tanjakan Cinta Ranukumbolo* karya Imanatus Shaleha. Dari 27 kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan*

Besuki karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 peneliti memilih lima judul cerpen sebagai bahan penelitian, yaitu (1) *Jejak Sang Penari* karya Silvia Ika Aprindasari, (2) *Tariku, Hidupku* karya Selvi Novita Sari, (3) *Meminta Untuk Menanti* karya Rulis Aderia Pertiwi, (4) *Cintamu Melenakanku* karya Imroatul Munfarida, (5) *Titisan Gandrung Semi* karya Ratna Lenny Yudiastutik. Peneliti memilih kelima judul cerpen tersebut karena di dalam lima cerpen tersebut terdapat nilai sosial yang lebih mendominan dan bahasanya mudah dipahami.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari nilai. Pada hakikatnya nilai berkaitan dengan anggapan terhadap baik buruk, serta pantas dan tidak pantas. Sedangkan cara untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang (Rahayu, 2016:128). Sesuatu yang dianggap bernilai apabila memiliki nilai menyenangkan, berguna, memuaskan, menguntungkan menarik, dan keyakinan. Artinya, sesuatu dapat dikatakan bernilai bila menyenangkan bagi manusia, berguna bagi manusia, dapat memuaskan manusia, menarik bagi manusia, dan menimbulkan keyakinan bagi manusia terhadap nilai dari sesuatu. Menurut Allport Rokeach (dalam Rahayu, 2016:128) mengemukakan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya. M.Z Lawang (dalam Rahayu, 2016:129) menyatakan bahwa nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian nilai dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap bernilai, berharga, berguna dan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia.

Nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang bersifat objektif dan bersifat subjektif (Rahayu, 2016:129). Nilai itu objektif dan ada pada setiap sesuatu. Tidak ada yang diciptakan di dunia tanpa ada suatu nilai yang melekat di dalamnya. Hanya saja terkadang manusia sendiri yang tidak atau belum tahu tentang nilai objek tersebut. Nilai dikatakan subjektif apabila nilai suatu objek terletak pada suatu subjek penilainya. Nilai berfungsi sebagai daya dorong manusia untuk berbuat sesuatu. Fungsi langsung dari nilai adalah mengarahkan tingkah laku individu dalam situasi sehari-hari, sedangkan fungsi tidak langsungnya adalah untuk mengespresikan kebutuhan dasar sehingga nilai dikatakan memiliki fungsi motivasi.

Manusia sendiri merupakan makhluk individu yang membutuhkan interaksi ke makhluk individu lainnya. Setiap manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial. Sosial merupakan interaksi antara dua makhluk atau lebih yang saling membutuhkan untuk mencapai keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat. Nilai sosial menurut Zubaedi (2005:12-13) merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standart bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Sedangkan menurut Aisah (2015) nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Fokus penelitian ini berupa nilai bekerja sama, nilai suka menolong, nilai kasih sayang, nilai kerukunan, nilai suka menasehati orang lain, nilai peduli nasib orang lain, dan nilai suka mendoakan orang lain. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai sosial merupakan panduan dalam

menimbang baik buruknya suatu keyakinan yang ada di dalam masyarakat guna mengontrol kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Sebagai contoh, misalnya pada kutipan kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014 yaitu nilai sosial berupa nilai suka menolong tercermin pada kutipan berikut.

“ Loh kok sampai jatuh sih, Tin? Kan aku sudah bilang hati-hati bawa motornya. Untung Cuma jatuh kepelet, kalau sampai jatuh ke jurang bawah sana bagaimana? Bisa mati kita,” omelku sambil membantunya berdiri (MATTK, hlm:5).

Pada kutipan data di atas menunjukkan nilai sosial berupa suka menolong. Dalam hal ini sikap suka menolong dalam cerpen *the story of Keresidenan Besuki* terlihat ketika Titin jatuh terpeleset Titin mendapatkan pertolongan dari Aisyah yang saat itu ada di sekitar lokasi. Aisyah dengan sigap membantu Titin berdiri. Hal ini menunjukkan bentuk tolong menolong merupakan perwujudan sikap alamiah sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan sesama makhluk di bumi. Sikap tersebut perlu kita bangun dan jaga agar keserasian hidup tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul Nilai Sosial Kumpulan Cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* Karya Mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan Tahun 2014.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini bagaimana nilai-nilai sosial

yang terdapat pada Kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada Kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan guna menyampaikan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai sosial merupakan pedoman sikap tingkah laku masyarakat yang dijadikan standart guna memperoleh kehidupan yang demokratis dan harmonis dalam hidup berdampingan.
2. Kumpulan cerpen "*The Story of Keresidenan Besuki*" merupakan hasil kreativitas mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014. Berisi tentang cerita-cerita masalah yang dimiliki masyarakat keresidenan besuki. Penulisannya dibuat dengan versi baru yang terbungkus dalam cerita pendek dan lebih dekat dengan tulisan sastra.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis pada bidang kesastraan. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai sosial dalam kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra yaitu dapat mengapresiasi terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis yang merupakan calon guru bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang kesusastraan
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya tentang analisis nilai-nilai sosial dalam cerpen.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam cerpen tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terfokus pada nilai sosial dalam kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014. Ruang lingkup pembahasan penulis perlu dibatasi agar tidak keluar dari konteks pembahasan. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas variabel, objek penelitian dan lokasi penelitian.

Fokus penelitian ini adalah nilai sosial yang merujuk pada nilai bekerjasama, nilai suka menolong, nilai kasih sayang, nilai kerukunan, nilai suka memberi nasehat, nilai peduli nasib orang lain dan nilai suka mendoakan orang lain. Objek penelitian yang digunakan adalah kumpulan cerpen *The Story of Keresidenan Besuki* karya mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2014. Lokasi penelitian adalah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember.

